BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Pemilihan rancangan penelitian ini didasari karena penelitian yang dilakukan dengan data hanya sekali dikumpulkan, dalam satu periode waktu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Tampaksiring I, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Pemilihan lokasi ini sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

a. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai pola pemberian MP-ASI dan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Tampaksiring I.
b. Jumlah sampel di Wilayah Kerja UPT Kesmas Tampaksiring I cukup banyak sehingga memadai untuk melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yang pada bulan Mei 2018.

C. Unit Analisis dan Responden

Unit analisis dari penelitian ini adalah anak usia 6-12 bulan yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan.
2. Tinggal di wilayah kerja UPT Kesmas Tampaksiring I.
3. Ibu sampel (responden) bersedia untuk diteliti.

Responden adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang tinggal di Wilayah Kerja UPT Kesmas Tampaksiring I.

1. Jumlah dan Besaran Sampel

Berdasarkan syarat penentuan sampel diperoleh jumlah populasi sampel adalah 127 sampel. Penentuan besaran sampel untuk populasi terjangkau menggunakan rumus sebagai berikut (Zainuddin, 2000) :

$$n = \frac{N \,.\, Z\alpha^2 .\, p \,.\, q}{d^2 \,.\, (N-1) + Z\alpha^2 \,.\, p \,.\, q}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

p = estimator proporsi populasi (0,5)

q = 1 – p (1 – 0,5)

Zα = harga kurva normal yang tergantung dari harga alpha (1,96)

N = jumlah unit populasi

d = Tingkat penyimpangan (0,05 atau 5%)

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh sampel minimal sebesar 55 sampel. Perhitungan besar sampel terdapat pada lampiran 5.

2. Tehnik Pengambilan Sampel

Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Non Random Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih melalui penetapan kriteria atau pertimbangan tertentu oleh peneliti (Swarjana, 2015). Pertimbangan peneliti yaitu untuk memenuhi jumlah sampel yang diharapkan yaitu 55 sampel yang tersebar di 11 banjar yaitu banjar Kulu,

banjar Basang Ambu, banjar Tatag, banjar Malet, banjar Mantring, banjar Sareseda, banjar Temen, banjar Mancawarna, banjar Keranjangan, banjar Tengah, banjar Penempahan.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data primer, meliputi data identitas sampel dan responden, data pola konsumsi MP-ASI yang meliputi aspek usia pertama kali pemberian MP-ASI, jenis MP-ASI yang diberikan, frekuensi pemberian MP-ASI, dan data antropometri (BB).

b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mencatat data yang dibutuhkan pada pelaporan seperti gambaran umum lokasi penelitian.

2. Cara Pengumpulan Data

a. Data identitas sampel dan responden dikumpulkan dengan cara wawancara dibantu kuisioner.

b. Data pola pemberian MP-ASI dikumpulkan dengan cara wawancara dibantu kuisioner.

c. Data berat badan sampel diperoleh dengan cara penimbangan.

Pengumpulan data pada penelitian ini tidak hanya dilakukan oleh peneliti saja, tetapi menggunakan orang lain yang disebut *surveyor* atau *interviewer*. Sebelumnya petugas pengumpul data sampel, diberikan latihan terlebih dahulu oleh peneliti sendiri mengenai teknis pengumpulan data dan cara-cara pengisian kuisioner (Notoatmojo, 2010). *Surveyor* dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Gizi Politeknik Kementerian Kesehatan Denpasar semester 6 yang berjumlah 8 orang.

3. Instrumen Pengumpulan Data

a. Timbangan bayi merk GEA RGZ 20 A dengan ketelitian 0,1 kg untuk mengukur berat badan sampel.

b. Kuisioner yang digunakan untuk memperoleh data identitas sampel dan responden.

c. Kuisioner yang digunakan untuk memperoleh data pola pemberian MP-ASI meliputi usia pemberian, jenis pemberian MP-ASI dan frekuensi pemberian MP-ASI.

E. Pengolahan dan Analisa Data

1. Cara pengolahan data

a. Usia

Data usia pertama kali diberikan MP-ASI yang diperoleh kemudian kelompokan berdasarkan umur sampel. Data tersebut selanjutnya dikategorikan sebagai berikut :

a) Kurang sesuai (< 6 bulan)

b) Sesuai (≥ 6 bulan)

Data yang sudah dikategorikan selanjutnya akan dipersentasekan untuk melihat perbandingan jumlah sampel yang mendapatkan MP-ASI kurang sesuai dan sesuai dengan usia.

b. Jenis

Data jenis MP-ASI yang sudah dikumpulkan selanjutnya akan dikelompokan sesuai dengan umur sampel. Kemudian data tersebut akan dikategorikan sebagai berikut :

a) MP-ASI dibeli (pabrikan)

b) MP-ASI buatan sendiri (lokal)

Data yang sudah dikategorikan selanjutnya akan dipersentasekan untuk melihat perbandingan jumlah sampel yang mendapatkan jenis MP-ASI lokal dan MP-ASI pabrikan.

c. Frekuensi

Data frekuensi pemberian MP-ASI dalam sehari yang diperoleh selanjutkan akan dikelompokkan berdasarkan umur sampel. Data tersebut kemudian akan dikategorikan sebagai berikut :

1) Sesuai bila frekuensi pemberian MP-ASI dalam satu hari sesuai dengan rujukan dari (Susetyowati, 2016) yaitu :

a) Usia 6 – 8 bulan, frekuensi makan 2x sehari.

b) Usia 9 – 11 bulan, frekuensi makan 3x sehari.

c) Usia 12 bulan, frekuensi makan 3x sehari.

2) Kurang sesuai, bila frekuensi pemberian MP-ASI dalam satu hari tidak sesuai dengan rujukan dari (Susilowati & Kuspriyanto, 2016). Perlu diperhatikan pula bentuk MP-ASI yang diberikan kepada sampel.

Data yang sudah dikategorikan selanjutnya akan dipersentasekan untuk melihat perbandingan jumlah sampel yang mendapatkan frekuensi pemberian MP-ASI sesuai dan kurang sesuai dengan usia sampel.

d. Data Antropometri Berat Badan dan Usia

Data berat badan dan usia sampel diolah menjadi status gizi menggunakan pengukuran antropometri dengan parameter berat badan menurut umur. Adapun perhitungan status gizi menurut BB/Umur secara manual adalah sebagai berikut (Supariasa, Bakri, & Fajar, 2016) :

$$\text{Z-skor} = \frac{\text{Nilai Individual Subyek} - \text{Nilai Median Baku Rujukan}}{\text{Nilai Simpang Baku Rujukan}}$$

Keterangan :

Nilai Individu Subyek adalah berat badan sampel.

Nilai Median Baku Rujukan adalah nilai median yang dilihat di tabel Standar Antropometri 2010.

Nilai Simpang Baku Rujukan adalah selisih antara nilai median dengan standar + 1 SD atau -1 SD, jadi apabila nilai individu subyek lebih besar daripada nilai median maka nilai simpang baku rujukannya diperoleh dengan mengurangi + 1 SD dengan median. Apabila nilai individu subyek lebih kecil daripada median maka nilai simpang rujukannya diperoleh dengan mengurangi – 1 SD dengan median.

Data status gizi anak yang sudah diperoleh dari hasil Z-Score, lalu dikelompokan berdasarkan kategori dan ambang batas menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2010) sebagai berikut :

1) Gizi buruk, jika nilai Z-skor <-3 SD
2) Gizi kurang, jika nilai Z-skor -3 SD sampai dengan <-2 SD
3) Gizi baik, jika nilai Z-skor -2 SD sampai dengan 2 SD
4) Gizi lebih, jika nilai Z-skor >2 SD

2. Analisis Data

Data identitas sampel, data pola pemberian MP-ASI dan data status gizi sampel disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diuraikan. Gambaran pola pemberian MP-ASI dan status gizi disajikan dalam tabel silang, kemudian data dianalisis secara deskriptif.